



PENERAPAN METODE *MULTI-FACTOR EVALUATION PROCESS* DALAM KEPUTUSAN PEMILIHAN HEWAN PEMELIHARAAN UNTUK ANAK

Shinta Ghufriyyah¹, Tsania Shidqi Adelia², Syafiul Muzid³

^{1,2,3} Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muria Kudus
 Kudus, Jawa Tengah, Indonesia 59532

202253076@std.umk.ac.id, 202253034@std.umk.ac.id, syafiul.muzid@umk.ac.id

Abstract

The selection of suitable pets for children requires consideration of several criteria, including gentle temperament, care needs, safety, and social interaction. This study applies the Multi-Factor Evaluation Process (MFEP) method to recommend the most appropriate pets for children based on predefined criteria. MFEP is a decision-making technique that determines preference values by weighting each criterion and evaluating performance scores. A quantitative approach was employed with five pet alternatives and five evaluation criteria: safety, interaction level, care cost, ease of maintenance, and allergy potential. The evaluation results show that ornamental fish achieved the highest preference score of 0.92, followed by turtles with 0.87, indicating their suitability as ideal pets for children. These findings demonstrate that the MFEP method supports structured and objective decision-making in pet selection. Future studies are recommended to include additional criteria tailored to children's specific needs, such as allergies or physical limitations.

Keywords: Alternative Preferences, Children, Decision Making, Multi-Factor Evaluation Process (MFEP), Pets

Abstrak

Pemilihan hewan peliharaan yang tepat untuk anak-anak harus memperhatikan beberapa kriteria seperti karakter lembut, kebutuhan perawatan, keamanan, dan interaksi sosial. Penelitian ini mengimplementasikan metode *Multi Factor Evaluation Process* (MFEP) untuk memberikan rekomendasi hewan peliharaan yang paling tepat bagi anak-anak berdasarkan sejumlah kriteria yang telah ditentukan. Metode MFEP merupakan salah satu teknik dalam sistem pendukung keputusan yang menentukan nilai preferensi alternatif dengan mempertimbangkan pembobotan kriteria dan skor kinerja. Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan lima alternatif hewan peliharaan dan lima kriteria penilaian, yakni tingkat keamanan, tingkat interaksi, biaya perawatan, kemudahan dalam pemeliharaan, dan tingkat alergi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ikan hias memperoleh skor preferensi tertinggi sebesar 0,92 diikuti oleh kura-kura sebesar 0,87 sehingga direkomendasikan sebagai hewan peliharaan yang ideal bagi anak-anak. Temuan ini membuktikan bahwa metode MFEP mampu mendukung pengambilan keputusan yang terstruktur dan objektif dalam pemilihan hewan peliharaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan kriteria tambahan sesuai kebutuhan khusus anak, seperti alergi atau hambatan fisik.

Kata kunci: Anak-Anak, Hewan Peliharaan, *Multi-Factor Evaluation Process* (MFEP), Pengambilan Keputusan, Preferensi Alternatif

1. PENDAHULUAN

Hewan peliharaan berperan penting dalam aspek sosial dan emosional kehidupan manusia. Kehadiran hewan peliharaan mampu memberikan kenyamanan, mengurangi stres, dan meningkatkan kebahagiaan, terutama untuk anak-anak. Untuk anak-anak, hewan peliharaan juga berperan sebagai alat pembelajaran dalam mengembangkan empati, tanggung jawab, dan keterampilan sosial. Walaupun begitu, tidak semua hewan layak dipelihara oleh anak-anak karena variasi karakteristik, kebutuhan perawatan, dan tingkat risiko yang

dimiliki oleh setiap hewan [1]. Oleh karena itu, sangat penting untuk melaksanakan proses pemilihan menggunakan kriteria yang relevan agar hewan yang dipilih benar-benar cocok dengan usia, kemampuan, dan keadaan anak.

Dalam kenyataannya, sejumlah orang tua mengambil keputusan mengenai hewan peliharaan berdasarkan pilihan pribadi atau pertimbangan emosional tanpa melihat faktor objektif seperti keamanan, kemudahan dalam perawatan,

atau kemungkinan alergi. Ini dapat menimbulkan risiko seperti luka ringan pada anak, reaksi alergi pada kulit, hingga minimnya interaksi sosial antara anak dan hewan [2]. Masalah lain adalah minimnya referensi sistematis yang bisa membantu menentukan hewan peliharaan yang paling cocok untuk anak-anak. Di samping itu, tidak semua keluarga memiliki waktu dan sumber daya yang cukup untuk merawat hewan dengan kebutuhan khusus, sehingga dibutuhkan panduan yang efektif [3]

Salah satu cara yang bisa diterapkan untuk mendukung proses pengambilan keputusan itu adalah *Multi-Factor Evaluation Process* (MFEP). MFEP adalah metode dalam Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang bergantung pada pembobotan untuk setiap kriteria dan menjumlahkan nilai evaluasi alternatif yang ada [4]. Metode ini mudah dipahami tetapi sangat efisien dalam menyelesaikan isu multikriteria. Beberapa studi telah menerapkan untuk penentuan lokasi, perekrutan karyawan, dan pemilihan penyedia [5]. Walaupun demikian, kekurangan dari metode ini terletak pada subjektivitas dalam menetapkan bobot kriteria yang dapat memengaruhi hasil akhir [6]

Beberapa penelitian merekomendasikan penerapan pendekatan *hybrid* seperti MFEP-AHP untuk mengatasi persoalan subjektivitas dalam pemberian bobot. Metode hibrida ini mengintegrasikan keunggulan MFEP yang sederhana dengan kemampuan AHP untuk memberikan bobot yang lebih objektif dan validasi hasil akhir yang lebih efektif [7]. Namun, dalam penelitian ini, perhatian hanya ditujukan pada metode MFEP karena tujuannya adalah mempermudah proses pengambilan keputusan bagi pengguna non-teknis seperti orang tua [8]. Oleh karena itu, metode MFEP diharapkan mampu menawarkan solusi yang cepat dan mudah dimengerti tanpa mengurangi akurasi secara signifikan [9].

Studi ini bertujuan untuk menerapkan metode MFEP dalam merekomendasikan hewan peliharaan yang ideal untuk anak-anak dengan mempertimbangkan lima kriteria utama: keamanan, interaksi, biaya perawatan, kemudahan pemeliharaan, dan kemungkinan alergi. Metode ini diharapkan dapat memberi saran yang objektif dan sesuai dengan kebutuhan keluarga, serta mengurangi risiko seperti alergi atau luka. Metode MFEP dipilih karena mudah dan bisa digunakan oleh orang tua tanpa pengalaman teknis, tetapi tetap efisien dalam mengatasi keputusan multikriteria.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode *Multi-Factor Evaluation Process* (MFEP) untuk merekomendasikan hewan peliharaan yang paling sesuai untuk anak-anak. Metode MFEP dipilih karena kemudahannya dalam memproses data multikriteria dan kemampuannya menghasilkan keputusan objektif berdasarkan nilai pilihan [10].

Penentuan skor awal untuk setiap alternatif hewan terhadap kriteria dilakukan melalui telaah literatur mengenai keamanan, interaksi, dan perawatan hewan peliharaan. Dengan demikian, meskipun data bersifat subjektif, terdapat

dasar literatur yang mendukung pembobotan dan pemberian skor.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menerapkan metode *Multi-Factor Evaluation Process* (MFEP) pada berbagai domain [11], seperti pemilihan lokasi industri, rekrutmen karyawan, dan penentuan penyedia layanan. Namun, sejauh penelusuran literatur, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik membangun sistem pendukung keputusan untuk pemilihan hewan peliharaan anak. Beberapa studi lain di bidang pendidikan anak memang membahas peran hewan dalam meningkatkan empati dan keterampilan sosial, tetapi belum ada yang mengintegrasikan pendekatan multikriteria formal seperti MFEP.

Celah penelitian (*research gap*) ini menunjukkan bahwa penelitian terdahulu lebih berfokus pada manfaat hewan peliharaan atau penerapan MFEP di domain bisnis, bukan pada konteks pemilihan hewan peliharaan untuk anak. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kontribusi dengan menerapkan metode MFEP pada domain baru, yaitu membantu orang tua menentukan hewan peliharaan yang aman, terjangkau, dan sesuai kebutuhan anak [12].

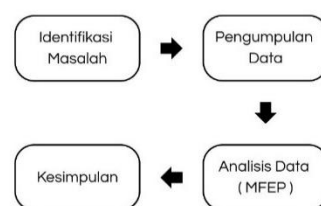
2.1 Metode pengumpulan data

Data yang digunakan dikumpulkan melalui studi literatur dan observasi terhadap karakteristik hewan peliharaan yang umum dipilih untuk anak-anak. Sumber data mencakup artikel ilmiah, laporan kesehatan anak, serta referensi dari pakar hewan peliharaan [13]. Untuk keperluan analisis, dilakukan penilaian terhadap lima jenis hewan peliharaan, yaitu kucing, hamster, kelinci, ikan hias, dan kura-kura. Penilaian didasarkan pada lima kriteria utama, yakni keamanan, tingkat interaksi, biaya perawatan, kemudahan pemeliharaan, dan potensi alergi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian berisi skor masing-masing hewan terhadap setiap kriteria. Seluruh data kemudian diolah menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel. Proses pengujian dilakukan dengan menghitung nilai preferensi dari masing-masing alternatif menggunakan metode *Multifactor Evaluation Process* (MFEP), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Preferensi} = \sum_{i=1}^n \text{bobot} \times \text{skor}$$

2.2 Tahapan penelitian

Langkah-langkah yang terstruktur diterapkan dalam penelitian ini, untuk menjamin bahwa data yang diperoleh relevan dan tepat. Langkah-langkah dalam ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

A. Identifikasi Masalah

Langkah pertama adalah menemukan permasalahan dengan melakukan studi literatur dan pengamatan. Diketahui bahwa banyak orang tua memilih hewan peliharaan berdasarkan perasaan atau pilihan pribadi, bukan pertimbangan yang objektif seperti keamanan, risiko alergi, atau kemudahan perawatan. Maka dari itu, diperlukan sistem penentuan keputusan yang dapat membantu dalam memilih hewan peliharaan secara terstruktur, objektif, dan dengan berbagai kriteria.

B. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup lima jenis hewan peliharaan yang sering dipertimbangkan oleh keluarga, yaitu kucing, hamster, kelinci, ikan hias, serta kura-kura. Evaluasi terhadap masing-masing opsi dilakukan dengan mengacu pada lima kriteria utama, yaitu tingkat perawatan, interaksi dengan anak, biaya pemeliharaan, risiko alergi, dan keselamatan untuk anak.

C. Analisis Data Menggunakan Metode MFEP

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode *Multi-Factor Evaluation Process* (MFEP). Setiap kriteria evaluasi, seperti tingkat perawatan, interaksi dengan anak, biaya pemeliharaan, risiko alergi, dan keamanan untuk anak, diberikan bobot berdasarkan tingkat kepentingannya dalam konteks kenyamanan dan keselamatan anak. Nilai atau skor untuk setiap alternatif hewan peliharaan pada setiap kriteria kemudian diperoleh dengan mengalikan dengan bobot yang telah ditentukan. Output dari tahap ini adalah skor akhir untuk setiap hewan peliharaan, yang menunjukkan sejauh mana kelayakan hewan tersebut sebagai pilihan terbaik untuk anak-anak.

Langkah-langkah metode MFEP

- 1) Menentukan Alternatif Hewan Peliharaan
Tahap pertama adalah memilih (alternatif) hewan peliharaan yang akan dianalisis.
- 2) Menentukan Kriteria
Kriteria ditentukan berdasarkan kaitannya dan pengaruhnya terhadap kenyamanan, keamanan, serta kemudahan anak dalam mengurus hewan peliharaan.
- 3) Menentukan Bobot Kriteria
Bobot ditentukan sesuai dengan tingkat prioritas setiap kriteria dalam memilih hewan peliharaan yang sesuai untuk anak-anak. Total bobot harus sama dengan 1 (100%) dan menjadi acuan dalam menghitung nilai preferensi akhir dengan metode MFEP [14]
- 4) Menentukan Skor Alternatif
Setiap hewan dievaluasi menggunakan skala tertentu (contohnya 1–5) untuk setiap kriteria.
- 5) Menghitung *Weighted Evaluation*
Setelah bobot dan skor diperoleh, perhitungan nilai evaluasi tertimbang dilakukan dengan rumus:

$$WE = \text{bobot} \times \text{skor}$$

Perhitungan ini dilakukan untuk semua kriteria di setiap alternatif.

6) Menghitung Total *Weighted Evaluation*

Jumlah keseluruhan dari setiap opsi didapatkan dengan menambahkan semua hasil evaluasi yang sudah diberi bobot untuk setiap kriteria dengan rumus:

$$\text{Total Skor Alternatif} = \sum WE_i$$

7) Perangkingan

Pilihan dengan nilai preferensi tertinggi dianggap sebagai hewan peliharaan yang paling tepat untuk anak-anak. Hasil dari penilaian ini menjadi dasar rekomendasi untuk proses pengambilan keputusan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan bahwa ikan hias memperoleh skor tertinggi (0,88) sejalan dengan literatur psikologi anak yang menekankan pentingnya keamanan sebagai prioritas utama dalam interaksi anak dengan hewan [15]. Hewan yang tidak menimbulkan kontak fisik berlebih, seperti ikan hias, terbukti lebih aman dari risiko cedera atau alergi. Sebaliknya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa hewan berbulu seperti kucing atau kelinci dapat meningkatkan empati dan ikatan emosional anak, meskipun memiliki risiko alergi lebih tinggi. Perbedaan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian bersifat kontekstual, tergantung pada kriteria yang diprioritaskan keluarga.

Dari sisi implikasi, faktor keamanan dan biaya yang membuat ikan hias unggul menegaskan pentingnya keseimbangan antara kebutuhan emosional anak dan keterbatasan sumber daya keluarga. Misalnya, bagi keluarga yang tinggal di apartemen dengan ruang terbatas, ikan hias atau kura-kura menjadi pilihan ideal [16]. Namun, bagi keluarga dengan halaman luas dan dukungan ekonomi yang memadai, hewan seperti kucing atau kelinci tetap layak dipertimbangkan. Dengan demikian, metode MFEP dapat digunakan sebagai panduan fleksibel yang disesuaikan dengan kondisi unik tiap keluarga.

3.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan kajian literatur studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode *Multi-Factor Evaluation Process* (MFEP) [17] dalam merekomendasikan hewan peliharaan yang paling sesuai untuk anak-anak. Memilih hewan peliharaan yang tidak sesuai dapat menyebabkan risiko fisik dan mental, seperti luka ringan, alergi, serta kurangnya hubungan sosial. Oleh sebab itu, diperlukan metode pengambilan keputusan yang terstruktur dan objektif berbasis multikriteria untuk membantu orang tua dalam memilih hewan peliharaan yang aman, mudah dirawat, serta sesuai dengan kebutuhan anak.

Penelitian ini menggunakan lima aspek penting yang berkaitan dengan kebutuhan dan keselamatan anak, yaitu:

- a) Tingkat Perawatan, yang menilai seberapa mudah merawat hewan setiap hari tanpa memerlukan perhatian atau perawatan intensif tertentu.
- b) Interaksi dengan Anak, yang mengukur kemampuan hewan untuk menanggapi, berkomunikasi, dan membangun ikatan emosional dengan anak-anak.
- c) Biaya Pemeliharaan, mencakup analisis terhadap efektivitas pengeluaran rutin seperti makanan, kesehatan, dan perlengkapan.
- d) Risiko Alergi, yang menilai potensi hewan itu menyebabkan reaksi alergi pada anak-anak, khususnya yang memiliki sensitivitas tinggi.
- e) Keamanan untuk Anak, yang menilai aspek keselamatan dari perilaku hewan (jinak atau agresif) dan kemungkinan risiko kesehatan.

3.2 Pengumpulan Data

Data yang digunakan ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Penelitian Awal

Kriteria	C1	C2	C3	C4	C5
Kucing	3	5	3	2	4
Ikan Hias	5	2	5	5	5
Kelinci	3	3	3	3	4
Hamster	4	2	4	4	4
Kura-Kura	4	3	5	5	5

3.3 Analisis Data menggunakan Metode MFEP

1) Menentukan Alternatif Hewan Peliharaan

Tabel 2 memuat lima alternatif hewan peliharaan, yaitu kucing (A1), ikan hias (A2), kelinci (A3), hamster (A4), dan kura-kura (A5) sebagai pilihan yang dapat dipertimbangkan sesuai kebutuhan dan preferensi.

Tabel 2. Jenis Hewan Pemeliharaan

Alternatif	Hewan
A1	Kucing
A2	Ikan Hias
A3	Kelinci
A4	Hamster
A5	Kura-kura

2) Menentukan Kriteria

Menetapkan kriteria dalam evaluasi kelayakan hewan peliharaan adalah langkah krusial untuk memastikan bahwa semua aspek penting yang berkaitan dengan kesesuaian hewan untuk anak-anak tercakup dan dapat dinilai secara objektif. Kriteria yang diterapkan ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Hewan Peliharaan

Kode	Kriteria
C1	Tingkat Perawatan
C2	Interaksi dengan Anak
C3	Biaya Pemeliharaan
C4	Risiko Alergi
C5	Kemaman untuk Anak

3) Penentuan nilai EF (*Evaluation Factor*)

Faktor evaluasi ditetapkan untuk menunjukkan tingkat prioritas masing-masing kriteria dalam penilaian keseluruhan hewan peliharaan yang ideal bagi anak-anak. Setiap kriteria memiliki nilai yang mencerminkan seberapa besar dampaknya terhadap keputusan akhir[18] dalam pemilihan hewan yang paling tepat. Bobot untuk setiap kriteria terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Bobot Kriteria (*Evaluation Factor*)

Kode Kriteria	Bobot
C1	0,25
C2	0,20
C3	0,20
C4	0,15
C5	0,20

Penilaian terhadap kriteria yang diterapkan dengan jumlah bobotnya adalah 1 [19].

4) Menentukan WE (*Weighted Evaluation*)

Evaluasi berbobot untuk setiap alternatif dapat dianalisis menggunakan rumus *Weighted Evaluation* kemudian perhitungan dilakukan hingga A_5C_5 , sehingga hasil dari Evaluasi Pembobotan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Weighted Evaluation* (WE) untuk setiap alternatif dan kriteria

Alternatif	C1	C2	C3	C4	C5
A1	0,75	1	0,60	0,30	0,80
A2	1,25	0,40	1	0,75	1
A3	0,75	0,60	0,60	0,45	0,80
A4	1	0,40	0,80	0,60	0,80
A5	0,75	0,60	1	0,75	1

5) Menghitung Total WE (*Weighted Evaluation*)

Total *Weighted Evaluation* diperoleh dengan menjumlahkan hasil evaluasi masing-masing hewan

berdasarkan nilai pada setiap kriteria yang dikalikan dengan bobotnya, kemudian dibagi total jumlah kriteria yang dievaluasi. Proses ini menghasilkan nilai akhir yang digunakan sebagai pedoman dalam memilih hewan yang paling sesuai untuk anak-anak. Output dari perhitungan Evaluasi Terbobot Total ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Total *Weighted Evaluation (WE)* untuk lima alternatif hewan peliharaan

Alternatif	Preferensi
A1	0,69
A2	0,88
A3	0,64
A4	0,72
A5	0,82

3.4 Perangkingan

Tabel 7 menunjukkan bahwa ikan hias (A2) menempati peringkat pertama dengan nilai preferensi 0,88, diikuti kura-kura (A5) 0,82, hamster (A4) 0,72, kucing (A1) 0,69, dan kelinci (A3) 0,64 sebagai peringkat terakhir.

Tabel 7. Hasil Perangkingan Alternatif Hewan Peliharaan Berdasarkan Nilai Preferensi MFEP

Alternatif	Preferensi	Rank
A2	0,88	1
A5	0,82	2
A4	0,72	3
A1	0,69	4
A3	0,64	5

Berdasarkan analisis, ditemukan bahwa kriteria keamanan anak memiliki nilai tertinggi dalam penilaian, diikuti oleh interaksi dengan anak, aspek perawatan, biaya pemeliharaan, serta potensi risiko alergi. Alternatif yang disebut A2, yaitu ikan hias, meraih nilai tertinggi di hampir semua kriteria, dengan total nilai 0,88, yang menunjukkan bahwa hewan ini adalah pilihan paling baik untuk anak-anak. Temuan ini menegaskan pentingnya faktor keamanan dan interaksi dalam menentukan hewan peliharaan yang sesuai untuk anak, disusul oleh kemudahan perawatan dan aspek kesehatan.

4. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, jumlah alternatif hewan peliharaan hanya mencakup lima jenis, sehingga belum mewakili keragaman hewan yang mungkin relevan dalam kehidupan keluarga. Kedua, penetapan bobot kriteria masih bersifat subjektif karena ditentukan oleh penulis, tanpa melibatkan pakar dalam jumlah besar atau metode validasi tambahan. Ketiga, penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor lingkungan,

seperti luas rumah, budaya keluarga, atau kondisi kesehatan anak, yang dapat memengaruhi pemilihan hewan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah alternatif, melibatkan pakar multidisiplin, serta mempertimbangkan metode hybrid seperti MFEP-AHP guna meningkatkan objektivitas dan validitas hasil.

5. KESIMPULAN

Studi ini berhasil menerapkan metode *Multi-Factor Evaluation Process* (MFEP) untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam memilih hewan peliharaan yang tepat bagi anak-anak. Dengan memperhatikan lima kriteria utama—tingkat perawatan, interaksi dengan anak, biaya pemeliharaan, risiko alergi, dan keamanan—didapatkan hasil bahwa ikan hias dan kura-kura berada di urutan teratas sebagai hewan peliharaan yang paling cocok. Metode MFEP terbukti dapat menghasilkan data yang objektif, terstruktur, dan mudah dimengerti oleh pengguna non-teknis seperti orang tua. Studi ini juga menekankan signifikansi kriteria keamanan dan interaksi dalam memilih hewan peliharaan bagi anak-anak.

Dengan demikian, studi ini tidak hanya menunjukkan efektivitas metode MFEP dalam menyelesaikan masalah multikriteria pada pemilihan hewan peliharaan, tetapi juga menegaskan bahwa faktor keamanan dan biaya menjadi kriteria dominan dalam proses pengambilan keputusan. Refleksi penting dari penelitian ini adalah bahwa metode MFEP dapat membantu orang tua membuat keputusan yang lebih terstruktur dan rasional, namun hasilnya sangat dipengaruhi oleh bobot kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, studi lanjutan diperlukan untuk memperluas alternatif hewan, melibatkan lebih banyak responden ahli, serta mengkaji faktor tambahan seperti pengaruh emosional, kebutuhan ruang, dan aspek kesehatan anak. Dengan pengembangan tersebut, sistem pendukung keputusan berbasis MFEP berpotensi menjadi panduan yang lebih komprehensif dan aplikatif bagi keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Muria Kudus atas dukungan fasilitas dan lingkungan akademik yang mendukung. Di samping itu, penulis menghargai semua pihak yang telah berperan dalam pengumpulan data, menawarkan dukungan teknis, serta memberikan masukan yang berharga. Berkat dukungan itu, artikel ini berhasil diselesaikan dengan baik dan sesuai waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Sidarta, A. Samawi, M. Arafik, I. Arifin, and E. Nur Aisyah, "Penggunaan Binatang Peliharaan dalam Pembelajaran Literasi dan Kecerdasan Alam Anak," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 301–312, Aug. 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i2.852.
- [2] F. Gusti Pangestu, D. Hendriawan, and R. N. Arzaqi, "Pengembangan Aplikasi Mengenal Hewan Ternak

- untuk Stimulasi Kemampuan Pemecahan Masalah pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *Aulad: Journal on Early Childhood*, vol. 7, no. 2, pp. 517–528, Jul. 2024, doi: 10.31004/aulad.v7i2.688.
- [3] E. Farida, K. Kunci, P. Kolaboratif, K. Makhluh Hidup, M. Ibtidaiyah, and P. Aktif, “Numbers : Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License. Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Mengajarkan Konsep Makhluh Hidup kepada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Collaborative Learning Strategy in Teaching the Concept of Living Things to Second Grade Madrasah Ibtidaiyah Students,” *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, vol. 2, pp. 163–171.
- [4] D. N. Huda and M. T. Margianto, “Sistem Pendukung Keputusan Pada Aplikasi Penyedia Layanan Internet Terbaik Menggunakan Metode Multi Factor Evaluation Process,” *Bangkit Indonesia*, vol. XI, no. 01, 2022.
- [5] N. P. B. Aritonang, F. Helmia, and R. Rohminatin, “Penerapan Metode Perbandingan Eksponensial pada Sistem Pendukung Keputusan untuk Menentukan Pegawai Terbaik,” *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, vol. 8, no. 2, pp. 467–476, Dec. 2024, doi: 10.29408/edumatic.v8i2.27295.
- [6] L. Sutra and G. W. Nurcahyo, “Sistem Pendukung Keputusan dengan Metode Multi Factor Evaluation Process dalam Mengidentifikasi Penerima Bantuan yang Tepat pada Program Keluarga Harapan,” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, Sep. 2020, doi: 10.37034/infec.v3i2.65.
- [7] Y. A. Pramukti and S. Andryana, “Analisis Perbandingan Metode AHP dan Metode MFEP Pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Vendor,” *JURNAL MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA*, vol. 6, no. 4, p. 2014, Oct. 2022, doi: 10.30865/mib.v6i4.4634.
- [8] Dwindi Nur Fadillah and Lidya Wati, “Penerapan Metode Multi Factor Evaluation Process (MFEP) pada Sistem Rekomendasi Pemilihan Sekolah Dasar,” *JEKIN - Jurnal Teknik Informatika*, vol. 5, no. 1, pp. 36–49, Jan. 2025 (in press), doi: 10.58794/jekin.v5i1.923.
- [9] I. Fazri, “Ikwal Fazri, Penerapan Metode Multi Factor Evaluation Process (MFEP) Pada Penilaian Kinerja Kolektor Dalam Pengumpulan Dana Kredit Sepeda Motor,” *Jurnal Sistem Komputer dan Informatika (JSON) Hal*, vol. 2, no. 2, pp. 110–114, 2021, doi: 10.30865/json.v2i2.2449.
- [10] B. H. Yanto and Y. Yunus, “Evaluasi Penentuan Kelayakan Pemberian Subsidi Listrik dengan Metode MFEP,” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, pp. 109–114, Mar. 2021, doi: 10.37034/infec.v3i3.91.
- [11] A. Anwarsyah and G. Triyono, “Sistem Pendukung Keputusan Dalam Penilaian Kinerja Karyawan Rumah Sakit Menggunakan Metode Multi Factor Evaluation Process,” *Journal of Computer System and Informatics (JoSYC)*, vol. 5, no. 2, pp. 454–466, Feb. 2024, doi: 10.47065/josyc.v5i2.4778.
- [12] S. Ayub, M. Taufik, and H. Fuadi, “Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 9, no. 3, pp. 2303–2318, 2024, doi: 10.29303/jipp.v9i3.3020.
- [13] R. R. Wijayanti, A. Firdaus, F. E. Nugroho, M. Hafidz, and A. Abdurasyid, “DIAGNOSA PENYAKIT KUCING PERSIA DENGAN SISTEM PAKAR MENGGUNAKAN PENDEKATAN FORWARD CHAINING,” *JIKA (Jurnal Informatika)*, vol. 7, no. 3, p. 313, Aug. 2023, doi: 10.31000/jika.v7i3.8612.
- [14] A. J. Wahidin, “Jurnal Informatika Terpadu PENERAPAN METODE MULTI-FACTOR EVALUATION PROCESS DALAM PENILAIAN DOSEN,” *Jurnal Informatika Terpadu*, vol. 10, no. 2, pp. 87–92, 2024, [Online]. Available: <https://journal.nurulfikri.ac.id/index.php/JIT>
- [15] R. Justicia *et al.*, “URGensi PENDIDIKAN KESELAMATAN DIRI ANAK USIA DINI.” [Online]. Available: <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP>
- [16] F. E. Saputra, B. Karyadi, D. Parlindungan, S. Sutarno, A. Ruyani, and N. Y. Indriyanti, “Desain Habitat Buatan Kura-kura Batok (Cuora amboinensis) di Area Konservasi Eksitu Universitas Bengkulu,” *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, vol. 12, no. 1, p. 436, Jun. 2024, doi: 10.33394/bioscientist.v12i1.11097.
- [17] A. Afrisawati and I. Irianto, “PEMILIHAN BIBIT TERNAK SAPI POTONG MELALUI KOMBINASI METODE AHP DAN METODE MFEP,” *JURTEKSI (Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi)*, vol. 6, no. 1, pp. 43–50, Dec. 2019, doi: 10.33330/jurteks.v6i1.392.
- [18] J. Juangjaya, S. Al-Faridzi, I. A. Pratama, M. F. N. Ilham, and A. Arbansyah, “Penggunaan AHP dalam Menentukan Program Studi Unggulan di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan*, vol. 4, no. 2, pp. 84–94, Dec. 2024, doi: 10.59395/jitp.v4i2.105.

- [19] A. S. Chaniago, W. Ramdhan, and S. Sudarmin, "PENERAPAN METODE MFEP DALAMA MENENTUKAN LOKASI PRAKTEKKERJA INDUSTRI (PRAKERIN) PADA SMKN SPP ASAHAN," *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan*

Pembelajaran Informatika), vol. 10, no. 2, pp. 1055–1063, Mar. 2025 (in press), doi: 10.29100/jipi.v10i2.6005.